

SKRIPSI

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ASURANSI
USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI DESA SELLI
KECAMATAN BENGGO KABUPATEN BONE**

Disusun dan Diajukan oleh

**TITI HANDARYANTI
I011 17 1029**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ASURANSI
USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI DESA SELLI
KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**TITI HANDARYANTI
I011 17 1029**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (AUTS) DI DESA SELLI KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE

Disusun dan diajukan oleh:

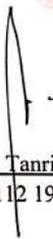
TITI HANDARYANTI
I011 17 1029

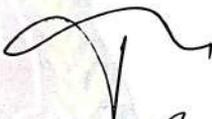
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 12 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

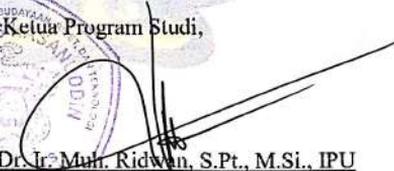
Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasvid, MS
NIP.19541112 198203 1 002


Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM
NIP.19590407 198410 2 003

Ketua Program Studi,


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP.19760616 200003 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titi Handaryanti

NIM : I011 17 1029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Persepsi Peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi saya ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2021

Peneliti



Titi Handaryanti

ABSTRAK

TITI HANDARYANTI. I011 17 1029. Persepsi Peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Dibimbing oleh : **Tanrigiling Rasyid** dan **Veronica Sri Lestari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021, di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian yaitu peternak sapi yang mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Desa Selli sebanyak 35 peternak yang dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Persepsi Peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone berada pada kategori sedang (ragu-ragu) yang terdiri dari dua sub variabel. Persepsi peternak terhadap kinerja petugas dan persepsi peternak terhadap manfaat yang diperoleh berada pada kategori sedang (ragu-ragu), hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yaitu kurangnya sosialisasi dan pendampingan oleh petugas, informasi yang disebar hanya disampaikan oleh ketua kelompok ternak serta masih kurangnya peternak yang mengalami evenemen sehingga belum melihat bukti yang nyata dari manfaat asuransi ternak. Diharapkan petugas Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat agar program AUTS dan penyuluh lebih meningkatkan pendampingan dan pelatihan kepada peternak yang ikut program AUTS. Pendampingan intensif akan meningkatkan pola pikir peternak menjadi lebih baik dan program AUTS yang diikuti oleh peternak tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Persepsi, Peternak, Asuransi Usaha Ternak Sapi, Program.

ABSTRACT

TITI HANDARYANTI. I011 17 1029. Farmers' Perceptions of the Cattle Cattle Business Insurance Program (AUTS) in Selli Village, Bengo District, Bone Regency. Supervised by : **Tanrigiling Rasyid** and **Veronica Sri Lestari**

This study aims to determine the farmers' perceptions of the Cattle Cattle Business Insurance Program (AUTS) in Selli Village, Bengo District, Bone Regency. This research was conducted from April to May 2021, in Selli Village, Bengo District, Bone Regency. The type of research used was descriptive quantitative. The research population, namely cattle farmers who participated in the Cattle Livestock Business Insurance program in Selli Village, as many as 35 farmers were used as samples. Data were collected through interviews by using a questionnaire. The analysis used in this study was descriptive statistics. Farmers' perceptions of the Cattle Livestock Business Insurance Program (AUTS) in Selli Village, Bengo District, Bone Regency was in medium category (undecided) which consisted of two sub-variables. Farmers' perceptions of the performance of officers and farmers' perceptions of the benefits obtained was in the medium category (undecided). this is caused by several obstacles, namely the lack of socialization and assistance by officers, the information disseminated is only conveyed by the head of the livestock group and the lack of farmers who experience events so that they have not seen tangible evidence of the benefits of livestock insurance. It is hoped that the Cattle Livestock Business Insurance (AUTS) officer can improve performance and service to the community so that the AUTS program and extension workers can further improve assistance and training for farmers who participate in the AUTS program. Intensive assistance will improve the mindset of farmers for the better and the AUTS program followed by farmers will continue running well and sustainably.

Keywords: Perception, Breeder, Cattle Business Insurance, Program.

KATA PENGANTAR



Segala puji atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Makalah Hasil Penelitian yang berjudul **Persepsi Peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone**. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa sallam* sebagai teladan terbaik hingga akhir zaman. *Amma ba'du*.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan makalah ini utamanya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
2. **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si, IPU** selaku Ketua Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt., M. Si., IPM** selaku Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan.
4. **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** selaku Pembimbing Utama penulis makalah hasil penelitian yang telah mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan makalah ini.

5. **Ir. Veronica Sri Lestari, M.E.c., IPM** selaku Pembimbing Anggota penulis makalah hasil penelitian yang telah mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan makalah ini.
6. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** dan **Ir. Amrullah T., M.Pi** selaku penguji mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi.
7. **Sudarman, S.E** dan **Hardiani** selaku orang tua penulis yang selalu menjadi motivasi dan teladan dalam berkarya.
8. **Andi Nuryani Sarni, Dian Eka Ariani, Yulianisa Amdar, Asriani, Nurhikma Tami, Besse Nuraviva, Andi Azalia Amar, Andi Nismalasari, Yenni Saputri Asri, Kiki Rezky Aulia, Suardi, Achmad Arham, Hasrafu Anang, Sahril** dan **Aswad** selaku teman yang senantiasa menyemangati penulis.
9. **GRIFIN 17, CURRENCY 18, HIMSENA-UH** yang telah membantu dan meringankan beban dalam penulisan Makalah Hasil Penelitian.

Tulisan ini semata-mata dibuat dari pengetahuan pendek penulis yang tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan mulai dari kesalahan dalam penulisan, pengutipan maupun kesalahan dalam penuturan kata.

Makassar, Juli 2021

Titi Handaryanti

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar lampiran	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Gambaran Umum Ternak Sapi Potong.....	6
Gambaran Umum Kelompok Petani/Peternak	7
Gambaran Umum Program Asuransi Usaha Ternak Sapi	8
Gambaran Umum Persepsi	16
Penelitian Terdahulu.....	18
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	19
Jenis Penelitian	19
Jenis dan Sumber Data	19
Metode Pengumpulan Data	20
Populasi dan Sampel.....	20
Analisis Data.....	21
Teknik Pengumpulan Data	22
Kisi-kisi Penelitian	23
Konsep Operasional.....	23
Proposisi Penelitian	24
KEADAAN UMUM LOKASI	
Letak Geografis	25
Penggunaan Lahan.....	25
Tingkat Umur	26
Keadaan Pendidikan	26
Mata Pencaharian Penduduk.....	27
Sektor Peternakan	27
Populasi Ternak.....	28
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Jenis Kelamin	29

Umur	29
Tingkat Pendidikan	30
Kepemilikan Ternak	31
Jumlah Ternak yang diasuransikan.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Persepsi Peternak terhadap Program AUTS di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.....	33
Persepsi Peternak terhadap Kinerja Petugas.....	33
Persepsi Peternak terhadap Manfaat yang diperoleh	37
Rekapitulasi Persepsi Peternak terhadap Program AUTS di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	42
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49
RIWAYAT HIDUP.....	64

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Populasi Jumlah Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi	2
2.	Kisi-kisi Variabel Penelitian	23
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	26
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Keadaan Pendidikan	26
5.	Potensi dan Komoditas Peternakan	27
6.	Keadaan Ternak Berdasarkan Jenis Ternak	28
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	29
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	31
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak yang diasuransikan di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	32
12.	Persepsi Peternak terhadap Kinerja Petugas	34
13.	Persepsi Peternak terhadap Manfaat yang diperoleh	38
14.	Rekapitulasi Persepsi Peternak terhadap Program AUTS di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	42

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	11
2.	Interval Nilai Kategori Hasil Penelitian	22
3.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Kinerja Petugas	35
4.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Manfaat yang diperoleh	39
5.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Program AUTS di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone	42

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian	50
2.	Identitas Responden	55
3.	Persepsi Peternak terhadap Kinerja Petugas	56
4.	Persepsi Peternak terhadap Manfaat yang diperoleh	58
5.	Dokumentasi	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub-sektor dalam sektor pertanian yang berkontribusi dalam penyediaan protein hewani yakni daging, susu, telur dan pupuk kandang. Peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat seperti daging yang memiliki nilai kandungan protein yang cukup tinggi. Daging dapat dihasilkan dari berbagai komoditas peternakan seperti ternak besar, ternak kecil, maupun ternak unggas.

Salah satu komoditas peternakan yang sangat menyumbang terhadap program swasembada daging yaitu peternakan sapi potong. Produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak rendah (Kariyasa, 2005). Selain itu, produksi daging sapi belum terpenuhi dikarenakan banyaknya resiko yang dihadapi oleh peternak. Resiko tersebut antara lain adalah kecurian maupun kematian yang diakibatkan oleh wabah penyakit atau kecelakaan (Kuboro dkk., 2019).

Mengingat besarnya resiko yang dihadapi oleh peternak dalam mengelola usahanya, pada tahun 2016 pemerintah akhirnya mengimplementasikan program AUTS sebagai wujud keberpihakan pemerintah dalam upaya melindungi peternak dari resiko kematian atau kehilangan hewan ternak. Hewan ternak yang hanya dapat diasuransikan dalam program AUTS ini adalah hewan ternak sapi karena khusus ternak sapi harganya lebih tinggi dibandingkan hewan ternak lainnya dan juga masih kurangnya daging sapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Prayoga dkk., 2018).

Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada usaha peternak jika terjadi kematian dan/atau kehilangan sapi (Kementan, 2020). Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) sebagai pelaksana program, klaim kumulatif sejak program AUTS diluncurkan pada bulan Juni tahun 2016 sampai akhir tahun 2017 sejumlah 1.138 ekor sapi atau senilai Rp.9.103.537.000,- (sembilan miliar seratus tiga juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah) 5 .

Salah satu daerah yang memanfaatkan AUTS adalah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, Populasi peternak yang telah mengasuransikan ternaknya di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dapat di lihat Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Jumlah Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Bengo

No.	Desa	Jumlah peeserta AUTS (orang)	
		Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Samaenre	0	0
2.	Tungke	0	50
3.	Selli	48	35
4.	Bengo	37	24
5.	Mattiropuli	9	8
6.	Liliriawang	0	22
7.	Walimpong	0	0
8.	Bulu Allaporenge	28	28
9.	Mattirowalie	0	24
Total		122	191

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan Kab. Bone.

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa populasi jumlah peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone pada dua tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2019 Desa Selli Kecamatan Bengo telah berpartisipasi dengan jumlah peserta 48 orang. Kemudian, pada tahun 2020 jumlah peserta AUTS di Desa Selli Kecamatan

Bengo Kabupaten Bone mengalami penurunan dengan jumlah peserta 35 orang. Ujung tombak dari keberhasilan program pemerintah tidak lepas dari Dinas Peternakan Provinsi dan Dinas Peternakan Kabupaten. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ujung tombak keberhasilan program pemerintah dipercayakan kepada Dinas Peternakan baik Provinsi maupun Kabupaten yang bertujuan untuk percepatan pengembangan populasi serta terjadinya swasembada daging sapi potong melalui perbaikan genetik dan dampak yang di harapkan adalah memperbaiki pendapatan peternak sapi potong.

Persepsi peternak terhadap program AUTS merupakan tanggapan para peternak sapi terhadap program AUTS yang dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, minat peternak dan penilaian peternak terhadap manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu petugas peternakan harus lebih mendekati diri kepada peternak agar memperoleh respon positif dengan memberikan bukti seperti keuntungan ekonomi finansial apabila mereka mengikuti program AUTS. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers & Shomakers (1995) yang mengemukakan bahwa ada beberapa variabel yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan mulai dari pengenalan sampai dengan mengambil keputusan apakah puas atau tidak puas dengan suatu inovasi atau program. Bagi yang puas atau kurang puas dengan program tersebut mungkin akan kurang puas ataupun pada akhirnya menerima setelah melihat banyak bukti yang telah diberikan.

Variabel penelitian ini untuk mengukur bagaimana persepsi peternak terhadap kinerja petugas peternakan dan PT. Jasindo dalam menjalankan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dan untuk mengukur bagaimana persepsi peternak terhadap manfaat yang diperoleh apabila mengikuti program Asuransi

Usaha Ternak Sapi (AUTS). Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif maka untuk kepentingan pengolahan data dan pengukuran variabel, maka penelitian ini menggunakan *skala likkert* tiga tingkatan yaitu 3 = Baik, 2 = Sedang, 1 = Rendah. Penelitian ini menganut teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Robinson (1971), didalamnya adalah menggali akar permasalahan, manfaat yang diterima oleh peserta serta pendampingan dan pengawalan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian tentang “ Persepsi Peternak terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persepsi peternak terhadap kinerja petugas peternakan dan PT. Jasindo dalam menjalankan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)?
2. Bagaimana persepsi peternak terhadap manfaat yang diperoleh apabila mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)?

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kinerja petugas peternakan dan PT. Jasindo dalam menjalankan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).
2. Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap manfaat yang diperoleh apabila mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan pemerintah dan instansi yakni mengenai persepsi peternak terhadap program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumber literatur baru bagi calon peneliti khususnya untuk mengetahui Persepsi Peternak dalam Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Ternak Sapi Potong

Sapi potong adalah salah satu komponen usaha tani yang cukup besar peranannya dalam menunjang terwujudnya agribisnis pedesaan dalam mendukung swasembada daging secara nasional. Namun di sisi lain, usaha pembibitan sapi potong rakyat (*cow calf operation*) masih mempunyai produktivitas yang rendah, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas induk, pedet dan pendapatan peternak. Rendahnya produktivitas, terutama pedet akibat peternak kurang memperhatikan faktor manajemen pemeliharaan yang berperan penting dalam tumbuh kembang pedet, diantaranya kualitas maupun kuantitas pakan serta cara penyapihan pedet (Efendy dkk., 2013).

Pengembangan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina kelompok peternak yaitu dengan memperkuat kelembagaan ekonomi peternak pedesaan. Pendekatan efektif perlu dilakukan agar peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat sekitarnya (Dirjen Bina Produksi Ternak, 2002).

Pengembangan sapi potong memerlukan pengelompokan basis wilayah yang disesuaikan dengan daya dukung sebagai model pengembangan ke depan. Pola usahanya umumnya berupa usaha penggemukan, selain pembibitan dengan

pola intensif, dengan basis pengembangan usaha difokuskan pada industri hilir. Potensi pakan terintegrasi dengan tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan dan sudah mengarah pada usaha semi komersial. Inovasi teknologi ke arah komersialisasi pengembangan produk lebih diutamakan (Priyanto, 2016).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak adalah kematian ternak sapi. Kematian ternak sapi merupakan salah satu masalah yang menyebabkan peternak mengalami kerugian, baik kerugian waktu maupun tenaga dan biaya. Untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian yang semakin tinggi, maka pemerintah membentuk suatu program yang disebut dengan AUTS (Dewi, 2018).

Gambaran Umum Kelompok Petani/Peternak

Kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan SDM) dan keakraban untuk meningkatkan serta menegembangkan usaha anggotanya (Nasri, 2013). Peternak merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan usaha ternak. Hal ini karena peternak merupakan pekerja atau manajer dalam usaha ternaknya itu sendiri (Hariadi, 2011).

Kelompok peternak merupakan perkumpulan yang dibuat oleh peternak dengan tujuan mensejahterakan anggota kelompoknya maupun masyarakat sekitar. Kelompok ternak adalah organisasi yang keberadaannya diakui pemerintah melalui dinas peternakan, Kelompok ternak mempunyai anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) sebagai dasar untuk menjalankan organisasinya (Wakhid, 2013).

Peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak yaitu dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak, maka diperlukan pendekatan agar petani peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada, secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa ingin memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas (Muslim, 2007).

Dalam perkembangan sebagian besar kelompok tani di Indonesia tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan lebih banyak merupakan respon dari program pemerintah yang mengharuskan petani peternak untuk berkelompok. Hampir semua program pemerintah untuk petani disalurkan melalui kelompok petani formal. Kelompok tani ini menjadi alat untuk mendistribusikan berbagai bentuk bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi antara program dengan petugas pelaksana program (Nuryanti dan Dewa, 2011).

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani yaitu dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerjasama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat dan semakin membantu efisiensi serta pengawasannya oleh petani itu sendiri (Nasri, 2013).

Gambaran Umum Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan pergantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan

yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat dari suatu evenemen (peristiwa tidak pasti) (Guntara, 2016).

Tahun 2016 kementerian pertanian melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengeluarkan kebijakan berupa keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 56/Kpts/SR.230/B/06/2016 yang berisi tentang pedoman alokasi kegiatan berupa fasilitas model asuransi yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) merupakan wujud keberpihakan pemerintah dalam upaya melindungi peternak dari risiko kematian dan/atau kehilangan sapi. AUTS diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada peternak sapi jika terjadi sapi mati akibat penyakit, beranak dan kecelakaan dan/atau kehilangan dengan mengalihkan kerugian kepada pihak lain melalui pertanggungans asuransi, serta mampu memberikan pendidikan kepada peternak dalam mengelola risiko dan sistem usaha peternakan yang baik (Prayoga dkk., 2018).

Ketentuan pembayaran premi diatur dalam Kepmentan tahun 2020, ditentukan bahwa: “Premi asuransi untuk sapi sebesar 2% (dua persen) dari harga pertanggungans sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per ekor, yaitu sebesar Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) per ekor per tahun. Besaran bantuan premi dari pemerintah sebesar 80% (delapan puluh persen) atau Rp. 160.000,- (seratus enam puluh ribu rupiah) per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% (dua puluh persen) atau Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah) per ekor per tahun”.

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (2020) yang tercantum pada buku pedoman bantuan premi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), kriteria peserta, kriteria ternak, resiko yang dijamin, mekanisme pelaksanaan, prosedur klaim dan ganti rugi AUTS dipaparkan sebagai berikut.

a. Kriteria peserta dalam mengikuti program AUTS, yaitu:

1. Peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan dan/atau pembiakan;
2. Sapi betina minimal berumur 1 (satu) tahun, masih produktif dan dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari Dokter Hewan;
3. Sapi yang didaftarkan menjadi peserta AUTS paling banyak 15 ekor per peternak skala kecil.

b. Kriteria Ternak

1. Sapi diutamakan peserta program Si Komandan.
2. Peternak yang mendaftar harus memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK).
3. Sapi memiliki penandaan/identitas yang jelas (eartag atau lainnya);
4. Peternak sapi bersedia membayar premi swadaya sebesar 20% (dua puluh persen) atau senilai Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah) dari total nilai premi Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah);
5. Peternak sapi bersedia memenuhi persyaratan dan ketentuan polis asuransi.

c. Resiko yang dijamin

1. Sapi mati karena beranak;
2. Sapi mati karena penyakit : *Anthrax*, *Brucellosis (Brucella abortus)*, *Hemorrhagic Septicaemia/ Septicaemia Epizootica*, *Infectious Bovine*

Rhinotracheitis, Bovine Tuberculosis, Paratuberculosis, Campylobacteriosis, Brucellosis (Brucella Suis), Penyakit Jembrana, Surra, Cysticercosis, PMK dan Q Fever, Bovine Ephemeral Fever dan Bovine Viral Diarrhea;

3. Sapi mati karena kecelakaan;
4. Sapi hilang karena kecurian.

d. Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan AUTS melibatkan berbagai pihak/instansi. Secara umum, mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. Mekanisme Pelaksanaan AUTS

Pendaftaran Peserta melalui aplikasi SIAP

1. Peternak/Kelompok Ternak didampingi oleh petugas peternakan/Koordinator Kostra Tani/UPTD/BPP/Dokter Hewan dalam mengisi formulis pendaftaran digital sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form AUTS-1).
2. Perusahaan Asuransi Pelaksana melakukan assessment pendaftaran.
3. Premi swadaya dibayarkan ke rekening Asuransi Pelaksana (penanggung).

4. Polis terbit secara otomatis melalui aplikasi SIAP, Asuransi Pelaksana melakukan pemberitahuan aktivasi polis melalui SMS *blasting* ke nomor ponsel yang telah didaftarkan oleh kelompok ternak.
 5. Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTS. Selanjutnya, Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten/Kota mengunggah (*upload*) penetapan DPD melalui aplikasi SIAP (Konsideran dan Lampiran Form AUTS-2).
 6. Dinas Peternakan dan Keswan Provinsi membuat rekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIAP (Form AUTS-3).
- e. Prosedur Klaim dan Ganti Rugi

- Pengajuan Klaim

Apabila ternak sapi yang diasuransikan mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau beranak, dan/atau kehilangan, maka Tertanggung dapat melakukan pengajuan klaim kepada Penanggung. Pengajuan klaim dapat dilakukan oleh Tertanggung kepada Penanggung dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Polis telah diterbitkan oleh asuransi pelaksana.
- b. Terjadi potensi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan.
- c. Terjadi kematian ternak sapi dan/atau kehilangan dalam jangka waktu pertanggungan.
- d. Petugas Dinas yang membidangi Fungsi Kesehatan Hewan bersama-sama dengan Tertanggung mengisi Form AUTS-5 melalui aplikasi SIAP.

- Pemberitahuan Potensi Klaim

Jika terjadi potensi klaim atas ternak sapi yang diasuransikan, Tertanggung segera memberitahukan kepada Penanggung. Pemberitahuan dapat disampaikan terlebih dahulu secara lisan/telepon/WA/pemberitahuan formal lainnya.

- Hasil Perolehan/Penyelamatan

Hasil Perolehan/Penyelamatan (*Salvage Value*) merupakan nilai sisa dari sapi yang masih memiliki nilai ekonomis setelah dilakukan potong paksa. Hasil penjualan sapi sakit dalam bentuk daging merupakan *salvage value* dan diperhitungkan sebagai pengurangan terhadap jumlah klaim yang akan diterima Tertanggung. Besaran *salvage value* ditetapkan 50% (lima puluh persen) dari harga pertanggungan.

- Resiko Sendiri

Jika sapi hilang karena kecurian, maka penggantian klaim kepada Tertanggung dikurangi resiko sendiri sebesar 30% dari harga pertanggungan.

- Klaim

a. Dalam hal terjadi kematian sapi:

- i. Tertanggung segera menghubungi Dokter Hewan berwenang/Dokter Hewan Pemerintah jika tidak ada Dokter Hewan dapat menghubungi tenaga paramedik veteriner dibawah penyeliaan Dokter Hewan.
- ii. Selanjutnya Tertanggung didampingi Dokter Hewan/Tenaga paramedik veteriner dibawah penyeliaan Dokter Hewan

membuat laporan klaim sesuai form AUTS-5 dengan menyertakan berita acara kematian ternak sesuai form AUTS-6 yang dilengkapi dengan dokumen pendukung klaim. Dokumen pendukung klaim meliputi :

- Foto kematian ternak yang terlihat jelas identitasnya menggunakan open kamera.
- Hasil pemeriksaan/visum.
- Foto KTP.

- b. Dalam hal terjadi kehilangan sapi, Tertanggung segera menghubungi petugas teknis yang berwenang yang ditetapkan oleh Dinas yang melaksanakan fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat. Selanjutnya Tertanggung membuat laporan klaim sesuai form AUTS-5, dan melampirkan dengan surat keterangan kehilangan dari Kepolisian setempat.
- c. Pengajuan klaim kepada perusahaan asuransi selambat-lambatnya 7 hari kerja melalui aplikasi SIAP sejak terjadi kematian atau kehilangan ternak.

- **Persetujuan Klaim**

- a. Berita acara hasil pemeriksaan sapi untuk kematian dan kehilangan menggunakan form AUTS-6 merupakan persetujuan nilai klaim oleh asuransi pelaksana kepada Tertanggung.
- b. Tertanggung menyampaikan nomor rekening yang benar dan aktif melalui aplikasi SIAP dan tidak dapat dikuasakan kecuali kepada keluarga yang dibuktikan dengan kartu keluarga.

- c. Jika dalam waktu 14 hari kerja sejak pemberitahuan kejadian klaim dan form AUTS-6 telah ditandatangani pihak terkait belum terbit persetujuan dalam aplikasi SIAP, maka nilai klaim yang diajukan dinyatakan setuju oleh pihak asuransi pelaksana.
- d. Penanggung menerbitkan surat *Discharge Form* yang otomatis terbit di aplikasi SIAP setelah form AUTS-6 lengkap ditandatangani (disetujui melalui aplikasi SIAP).
- **Pembayaran Klaim**
 - a. Perusahaan asuransi pelaksana melaksanakan pembayaran klaim dalam waktu 14 hari kerja sejak *Discharge Form* diterbitkan di aplikasi SIAP.
 - b. Pembayaran klaim dilaksanakan dengan pemindahbukuan (transfer) ke rekening aktif Tertanggung melalui aplikasi SIAP dan tidak dapat dikuasakan kecuali kepada keluarga yang dibuktikan dengan kartu keluarga.

PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai salah satu badan usaha milik negara yang diamanatkan untuk melaksanakan asuransi pertanian yang termasuk di dalamnya asuransi ternak sapi perlu untuk menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Penentuan strategi yang tepat penting untuk dilakukan perusahaan dalam upaya melakukan pengembangan bisnisnya karena diharapkan asuransi ternak sapi dapat menambah keberagaman produk dan meningkatkan produktivitas perusahaan di masa yang akan datang (An-Nisa dkk., 2015).

Menurut Dewi (2018) manfaat adanya asuransi yang diperoleh oleh kelompok petani/peternak dalam mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi yaitu :

1. Kelompok tani mendapatkan jaminan atau ganti rugi apabila, sapi mati karena penyakit, sapi mati karena kecelakaan, sapi mati karena beranak, sapi hilang karena kecurian. Ganti rugi dapat diberikan oleh tertanggung kepada penanggung dengan ketentuan sebagai berikut: a. Terjadi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan. b. Kematian ternak sapi terjadi dalam jangka waktu pertanggungan.
2. Ketentraman dan ketenangan dalam melaksanakan usaha peternakan, diaman petani tidak memiliki perasaan takut mengalami kerugian apabila ternak sapi mengalami kematian, karena ternak sudah diasuransikan Untuk mengajukan klaim asuransi dilakukan pada saat ternak mati dan langsung dilaporkan ke Jasindo untuk di buatkan klaim, dan sebulan setelah ternak mati, klaim yang diajukan akan keluar sesuai dengan perjanjian.
3. Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) ini tentunya sangat menguntungkan bagi kelompok pelaksana, karena dalam keikutsertaanya peternak sapi dalam hal pembayaran preminya akan dibantu pemerintah berupa subsidi premi. Premi Asuransi Ternak Sapi Premi asuransi untuk sapi sebesar 2% dari harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000,- per ekor, yaitu sebesar Rp.200.000,- per ekor per tahun. Besaran bantuan premi dari pemerintah sebesar 80% atau Rp.160.000,- per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000,- per ekor per tahun.

Gambaran Umum Persepsi

Persepsi adalah pengamatan (penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan) hal yang mengetahui, melalui indera (tanggapan atau daya

memahami). Persepsi seseorang melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam menginterpretasikan informasi sensorik. Informasi sensorik tersebut diperoleh dari pengetahuan seseorang tentang dunianya sesuai dengan budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersamanya saat itu (Siregar, 2013).

Persepsi dapat diartikan sebagai anggap atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana pandangan masing-masing dari individu tersebut. Oleh karena itu persepsi dianggap penting karena perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka tentang apa yang terjadi (Rakhmat, 2005).

Karakteristik persepsi dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, bangsa, agama dan lain-lain. Makin muda umur seseorang rasa semangat ingin tahu makin besar terhadap hal-hal yang baru. Tingkat pendidikan yang lebih baik dan berpengetahuan teknis yang lebih banyak, akan lebih mudah dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pengalaman beternak juga akan menjadi dasar dalam pembentukan persepsi individu, pengalaman akan menjadi dasar tentang pembentukan persepsi individu untuk memberikan tanggapan atau penghayatan (Fuad dkk, 2018).

Toha (2003) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

1. Faktor Internal yaitu berupa perasaan, sikap dan kepribadian, keinginan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, minat dan motivasi.
2. Faktor Eksternal yaitu berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, hal-hal baru dan ketidakasingan suatu objek.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dan pembahasan Prayoga (2018) menyimpulkan bahwa syarat untuk mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi adalah bertanggung peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan dan/atau pembiakan, sapi betina dalam kondisi sehat, minimal berumur 1 (satu) tahun dan masih produktif, peternak sapi skala usaha kecil. Prosedurnya adalah bertanggung mendaftarkan melalui UPT dinas peternakan setempat, visitasi oleh penanggung PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) dan dinas peternakan setempat, tahap pemasangan *ear tag* pada telinga sapi, bertanggung mendapatkan polis dari pihak penanggung, pembayaran premi sebesar Rp.40.000, oleh bertanggung. Prosedur pembayaran klaim dilaksanakan dalam waktu 14 hari kerja terhitung mulai tanggal persetujuan klaim dari penanggung.

Hasil penelitian Kubro dkk. (2019) menyatakan bahwa sikap peternak terhadap program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) bahwa peternak yang menilai positif adalah peternak yang telah mengikuti program asuransi dikarenakan peternak yang telah mengikuti program asuransi usaha ternak sapi telah memiliki pengalaman pribadi sedangkan peternak yang menilai program AUTS negative adalah rata-rata peternak yang memiliki lingkungan dalam penilaian program negative karena nilai sikap mulai dari kepercayaan sampai dengan perilaku dapat berdampak apa yang telah terjadi pada di lingkungan sekitar.